

**SKRIPSI**

**PERAN WALHI KOTA YOGYAKARTA DALAM PENGENDALIAN  
PENCEMARAN DI SUNGAI GAJAH WONG MENURUT UNDANG-  
UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN  
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP**



**Diajukan Oleh:**

**SANRO AGUS MARBUN**

**NPM : 150511907**

**Program Studi : Ilmu Hukum**

**Program Kekhususan : Pertanahan dan Lingkungan Hidup**

**FAKULTAS HUKUM**

**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2020**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

### **PERAN WALHI KOTA YOGYAKARTA DALAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DI SUNGAI GAJAH WONG MENURUT UNDANG- UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP**



**Diajukan oleh :**

**SANRO AGUS MARBUN**

**NPM : 150511907**

**Program Studi : Ilmu Hukum**

**Program Kekhususan : Pertanahan dan Lingkungan Hidup**

**Telah Disetujui Untuk Ujian Pendadaran**

**Dosen Pembimbing :**

**Pada tanggal : 27 November 2020**

**R.Sigit Widiarto, S.H., LL.M.**

**Tanda tangan :**

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### PERAN WALHI KOTA YOGYAKARTA DALAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DI SUNGAI GAJAH WONG MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP



Penulisan hukum/skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji  
ujian penulisan hukum/skripsi Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.

dalam sidang akademik yang diselenggarakan pada

Hari : Kamis  
Tanggal : 17 Desember 2020  
Tempat : UAJY (via zoom)

#### Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Hyronimus Rhiti, S.H., LL.M  
Sekretaris : B. Hengky Widhi A., S.H., M.H.  
Anggota : R. Sigit Widiarto, S.H., LL.M

#### Tanda Tangan

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Hukum  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, S.H., M.Hum

## HALAMAN MOTTO

*Sebab aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. Yeremia 29:11*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan hukum atau skripsi ini saya persembahkan kepada:

*“TUHAN YESUS KRISTUS”*

*“Orangtua dan keluarga yang tercinta”*

*“Para sahabat tersayang”*

*“Almamater yang saya banggakan Universitas Atma Jaya Yogyakarta”*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang mendalam penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena penulis dapat menyelesaikan penulisan hukum ini tepat pada waktunya. Penulisan hukum ini merupakan syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan sendiri penulisan ini, melainkan ada banyak pihak yang telah membantu penyusunan penulisan hukum ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Y.Sari Murti Widiyastuti,SH.,M.Hum. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Bapak R.Sigit Widiarto,S.H., LL.M. selaku dosen pembimbing penulisan hukum ini, terima kasih atas bimbingan, arahan, petunjuk dan nasihatnya, sehingga penulisan hukum ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya dan membantu kelancaran perkuliahan penulis dari awal memasuki dunia perkuliahan hingga saat ini.
4. Kedua orang tua serta keluarga terkasih Mama,Papa,Abang,Kakak dan Nytha selalu memberikan kasih sayang dan cintanya tiada henti, memberikan nasihat, dan tidak pernah lelah untuk selalu memberikan dukungan serta doa yang selalu mengalir untuk penulis. Terima kasih untuk segalanya yang telah diberikan

hingga detik ini, penulis sangat bersyukur atas kebahagiaan yang diberikan kepada penulis, semoga lewat penulisan skripsi ini dapat menjadi salah satu kebanggaan dan wujud bakti penulis terhadap orang tua penulis.

5. Kakak Agung yang selalu menyemangati dan menasehati saya tanpa lelah, dan sahabat terbaik saya Ardy,Johan,Yana,Tiwi yang selalu ada menemani dan menghibur penulis.
6. Keluarga besar Tim Futsal FH UAJY PROJUSTITIA yang sudah memberikan saya banyak pengalaman dan membantu melewati banyak kisah sedih dan senang bersama.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dalam penyusunan penulisan hukum ini

Akhirnya melalui penulisan hukum ini penulis berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan hukum pada umumnya dan ilmu hukum perdata pada khususnya.

Yogyakarta, November 2020

Penulis



Sanro Agus Marbun

## ABSTRACT

*This research is entitled "The Role of Walhi Yogyakarta in Controlling Pollution in the Gajah Wong River according to Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management". This study aims to determine the role of Walhi Yogyakarta City in controlling pollution in the Gajah Wong River and to determine the depths faced by Walhi Kota Yogyakarta in controlling pollution in the Gajah Wong River. This study uses an empirical method, which focuses on social facts and uses primary data as the main data and supported by secondary data. The data obtained from respondents and sources were analyzed descriptively qualitatively. The conclusion of this study is that various efforts have been made by Walhi Kota Yogyakarta in controlling water pollution in the Gajah Wong River but it is still not optimal because there are several obstacles.*

*Keywords : Walhi Yogyakarta, Control, Pollution, the Gajah Wong River*



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	5
F. Batasan Konsep.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II      PEMBAHASAN.....	16
A. Upaya Penanggulangan Pencemaran Sungai Gajah Wong.....	16
1. Pengertian Lingkungan Hidup.....	16

2. Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	18
3. Pencemaran Lingkungan Hidup.....	19
B. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Kota Yogyakarta.....	41
C. Pembahasan dan Analisa.....	47
1. Peran Walhi Kota Yogyakarta Dalam Pengendalian Pencemaran Di Sungai Gajah Wong.....	47
2. Kendala Yang Dihadapi Walhi Kota Yogyakarta Dalam Pengendalian Pencemaran Di Sungai Gajah Wong.....	61
BAB III PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Air atau sungai dapat merupakan sumber malapetaka apabila tidak dijaga, baik dari segi manfaatnya maupun pengamanannya. Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang terjadi pada Sungai Gajah Wong di Kota Yogyakarta. Sebagai dampak dari pengelolaan lingkungan yang masih belum optimal, pencemaran air sungai Gajah Wong akan terus terjadi dan dapat menimbulkan kualitas air sungai yang makin buruk. Selama ini Daerah Aliran Sungai (DAS) Gajah Wong sangat berguna untuk berbagai kepentingan seperti industri, pemukiman, pertanian, perikanan, dan transportasi. Kerusakan dan pencemaran air sungai akhirnya akan menjadikan fungsi sungai semakin kecil atau rendah.

Beberapa sumber pencemar menjadi penyebab timbulnya kerusakan kualitas air sungai Gajah Wong. Dengan beban pencemaran yang cukup tinggi, senyawa pencemar yang masuk ke dalam air sungai akan mempengaruhi kualitas air sungai. Beban pencemaran yang berasal dari kegiatan domestik memberikan kecenderungan peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang terdapat pada DAS Gajah Wong.

Sungai Gajah Wong adalah salah satu sungai yang membelah kota Yogyakarta. Bagian hulu berada di lereng Merapi Kabupaten Sleman, sedangkan bagian hilir berada di Kabupaten Bantul. Sungai Gajah Wong merupakan ekosistem akuatik yang keberadaannya sangat dipengaruhi oleh

aktivitas atau kegiatan di sekitarnya atau di daerah aliran sungai (DAS). Peruntukkan Sungai Gajah Wong dimasukkan dalam golongan B, yaitu sebagai sumber air minum dengan diolah terlebih dahulu.<sup>1</sup> Sungai Gajah Wong sekarang sangat ironis keadaannya, pencemaran air sungai sudah tergolong parah. Setiap harinya, berbagai limbah padat maupun cair dibuang ke sungai ini. Hal yang lebih memprihatinkan, limbah cair yang berasal dari berbagai pabrik di sepanjang bantaran sungai telah mengandung logam berat, bahan beracun, minyak, mineral, dan lain-lain. Limbah berasal dari buangan industri penyamakan kulit, pelapisan perak, bengkel dan cuci mobil.

Limbah dari proses penyamakan kulit yang dihasilkan, dibuang ke Sungai Gajah Wong yang mengandung logam berat krom (Cr) relatif tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas air sungai, menimbulkan bau tak sedap, dan menyebabkan timbulnya bibit penyakit. Masuknya krom, yang termasuk logam berat, ke dalam lingkungan perairan sangat berpotensi menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.<sup>2</sup>

Air Sungai Gajah Wong yang membelah sisi timur Kota Yogyakarta, itu telah lama dimanfaatkan warga sekitar untuk keperluan hidup sehari-hari, namun sayang, sekarang pencemaran air sungai ini sudah tergolong parah. Ironisnya, menurut lembaga swadaya masyarakat Wahana Lingkungan Hidup Yogyakarta, tidak ada perhatian dari pemerintah daerah setempat. Setiap harinya kini, berbagai limbah padat maupun cair dibuang ke sungai ini. Lebih

---

<sup>1</sup> Purnomo *Pengetahuan Dasar Penyamakan Kulit*, Departemen Perindustrian RI, Akademi Teknologi Kulit, Yogyakarta, 1985, hlm. 23.

<sup>2</sup> Wiyanto, *Krom Dalam Sistem Biologi Makhluk Hidup*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, 1992, hlm. 18.

memprihatinkan, limbah cair yang berasal dari berbagai pabrik di sepanjang bantaran sungai telah mengandung logam, bahan beracun, dan minyak mineral. Limbah ini berasal dari industri penyamakan kulit, pelapisan perak, bengkel dan tempat cuci mobil. Kondisi itu diperparah lagi dengan banyaknya residu pertanian yang banyak mengandung pestisida. Akibatnya, warga yang tinggal di sepanjang sungai mengeluhkan bau tak sedap dan mulai timbulnya berbagai penyakit, bahkan belakangan, warga mengaku banyak hewan ternak yang mati lantaran minum air sungai tersebut. Sayangnya, menurut Teguh, berbagai keluhan warga tadi tak mendapat perhatian sedikitpun dari Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri sebenarnya sudah membuat larangan membangun di tepian sungai, namun peraturan tersebut diabaikan dengan semakin maraknya pembangunan berbagai industri yang justru merusak bantaran sungai.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu komponen dari masyarakat, organisasi lingkungan hidup juga berperan penting dalam penegakan hukum lingkungan. Salah satu organisasi lingkungan hidup yang ada di Indonesia adalah Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI). WALHI merupakan sebuah organisasi lingkungan hidup independen, non-profit terbesar di Indonesia, yang berdiri sejak tahun 1980.<sup>4</sup> WALHI sebagai organisasi lingkungan hidup dalam konteks penegakan hukum, bahkan memiliki *legal standing* (hak gugat) sendiri, yang diatur dalam Pasal 92 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang

---

<sup>3</sup> <https://www.liputan6.com/news/read/919/pencemaran-sungai-gajahwong-semakin-parah>, diakses pada tanggal 9 Februari 2020.

<sup>4</sup> <https://walhi.or.id/visi-dan-misi/>, diakses pada tanggal 9 Februari 2020.

Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, meskipun begitu, apabila melihat aktivitas-aktivitas yang dijalankan WALHI dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup khususnya terhadap pencemaran Sungai Gajah Wong, perannya dalam penegakan hukum lingkungan di Kota Yogyakarta masih belum maksimal karena kurangnya dukungan dari masyarakat maupun pemerintah.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran Walhi Kota Yogyakarta dalam pengendalian pencemaran di sungai Gajah Wong?
2. Apakah kendala yang dihadapi Walhi Kota Yogyakarta dalam pengendalian pencemaran di sungai Gajah Wong?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Walhi Kota Yogyakarta dalam pengendalian pencemaran di Sungai Gajah Wong.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Walhi Kota Yogyakarta dalam pengendalian pencemaran di Sungai Gajah Wong.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait pengendalian dan penanggulangan pencemaran Sungai Gajah Wong Yogyakarta.
2. Sebagai masukan terhadap pengembangan wacana akademik di bidang ilmu Hukum Lingkungan, khususnya tentang pengelolaan lingkungan hidup.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penulisan hukum ini merupakan hasil karya asli penulis, bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya penulis lain. Jika usulan penulisan hukum ini terbukti merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku. Ada beberapa karya yang membahas mengenai pencemaran sungai, di antaranya adalah:

1. Dodi Faisal, “Peran Walhi Bengkulu Dalam Pengendalian Pencemaran Sungai Air Bengkulu Akibat Penambangan Batu Bara”, Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Bengkulu, 2012. Hasil penelitian bahwa advokasi kebijakan sebagai bentuk peran ornop sebagai kekuatan pengimbang yang dilakukan oleh Walhi Bengkulu telah berhasil mengangkat masalah pencemaran sungai Air Bengkulu menjadi isu daerah dan nasional. Walhi Bengkulu telah berhasil memaksa pemerintah untuk mengakui terjadinya penurunan kualitas sungai Air Bengkulu dari Kelas I menjadi Kelas III sehingga tidak layak untuk dijadikan bahan baku PDAM Kota Bengkulu.

Penyebab utama penurunan kualitas sungai Air Bengkulu adalah limbah batu bara yang terdapat di sepanjang daerah aliran sungai dari hulu sampai muara sungai. Walhi Bengkulu tidak melaksanakan peran sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena Walhi lebih fokus pada advokasi kebijakan yang berdampak pada manusia dan lingkungan di sekitarnya. Untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat lebih cenderung dilakukan oleh lembaga-lembaga anggota forum Walhi. Untuk mendukung dan memperkuat advokasi kebijakan terhadap sungai Air Bengkulu maka Walhi Bengkulu melakukan koalisi antar kelompok sipil, surat menyurat, pendampingan dan kerja sama antar aktor yang merupakan bentuk peran ornop sebagai lembaga perantara. Walhi dalam hal ini mendapat dukungan dari banyak pihak seperti KPBB, KOMNAS HAM, ORNOP, LSM, KPA, OKP, BEM Perguruan Tinggi dan kelompok masyarakat sipil lainnya.

2. Muhammad Arlen Baihaki, “Peran Dinas Lingkungan Hidup Terhadap Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air Di Kota Metro”, Fakultas Hukum Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018. Hasil penelitian bahwa peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air di Kota Metro adalah melakukan program yang sudah direncanakan contohnya: 1. Dalam pengelolaan kualitas air yaitu Upaya Konservasi Sumber Daya di Kota Metro, Penanganan Masalah Banjir, Mensosialisasikan teknologi konservasi sumber daya air yang mudah dan murah seperti biopori dan sumur resapan, Melakukan kerjasama dengan kelompok masyarakat



pemeliharaan Daerah Aliran Sungai (DAS) dalam bentuk penanaman pohon sepanjang aliran sungai. 2. Dalam Pengendalian Pencemaran Air contohnya seperti kegiatan- kegiatan yang sudah direncanakan seperti pengelolaan IPAL dan mengelola limbah bahan berbahaya (B3), Dinas Lingkungan Hidup juga berwenang memberikan sanksi kepada pemilik usaha contohnya usaha rumahan, rumah makan dan rumah sakit berupa pencabutan izin usaha. Dinas Lingkungan Hidup dalam memberikan sanksi memiliki tahap yaitu: teguran lisan, teguran melalui surat resmi dan yang terakhir pencabutan izin usaha, pencemaran di Kota Metro terjadi karena banyak faktor seperti kurang sadarnya masyarakat tentang dampak membuang limbah di sembarang tempat dan banyak pelaku usaha yang belum mempunyai tempat pengelolaan limbah usaha sendiri seharusnya di setiap tempat usaha harus mempunyai tempat pengolahan limbah yang sudah dicek secara resmi oleh Dinas Lingkungan Hidup. Faktor penghambat dari Dinas Lingkungan Hidup cukup banyak seperti kurangnya tenaga ahli di bagian laboratorium itu menyebabkan hasil sampel yang sudah diambil hanya bisa dikirim ke Dinas Lingkungan Hidup Provinsi untuk dites di laboratorium di Provinsi dan laboratorium di Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro belum terakreditasi, Kurangnya IPAL di setiap tempat usaha banyak yang belum mengetahui tentang bagaimana memproses limbah hasil usaha penyebab umum di Kota Metro karena banyak pemilik usaha yang membuang limbah di sembarang tempat yang mengakibatkan pencemaran

dan Kurangnya tenaga ahli dalam bidang pengecekan kandungan air di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro

3. Putri Inten Trisna dengan judul “Peranan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul Dalam Penanggulangan Pencemaran Aliran Sungai Bedog”, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019. Skripsi ini membahas mengenai peranan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dalam menanggulangi pencemaran aliran Sungai Bedog, serta faktor apa saja yang menghambat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dalam melaksanakan peranannya untuk menanggulangi pencemaran aliran Sungai Bedog. Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris, dimana metode yang dipakai berfungsi untuk melihat bekerjanya aspek hukum pengelolaan lingkungan hidup pada keadaan nyata di lapangan apakah telah sesuai dengan aturan yang ada atau terjadi kesenjangan antara peraturan dan pelaksanaannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dimana penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan yang terkait pada pencemaran aliran sungai. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam rangka penanggulangan dan pengelolaan pencemaran aliran sungai, Dinas Lingkungan Hidup melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap limbah sampah rumah

tangga dan limbah cair. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, DLH juga melakukan koordinasi dengan Perangkat Desa terkait. Faktor yang menghambat yaitu faktor kurangnya sumber daya manusia dan kesadaran masyarakat yang masih kurang.

Skripsi yang penulis tulis lebih menekankan pada peran Walhi Kota Yogyakarta dalam pengendalian pencemaran di sungai Gajah Wong, sehingga tidak terdapat persamaan dengan skripsi-skripsi terdahulu.

#### **F. Batasan Konsep**

1. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada sebuah badan atau seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.<sup>5</sup>
2. Walhi adalah singkatan dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia merupakan organisasi lingkungan hidup independen, non-profit dan terbesar di Indonesia.<sup>6</sup>
3. Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan.<sup>7</sup>
4. Pencemaran Lingkungan Hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan

---

<sup>5</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1986, hlm. 235.

<sup>6</sup> <https://www.walhi.or.id/>, diakses pada tanggal 3 April 2020.

<sup>7</sup> <http://kamus.sabda.org/kamus/penanggulangan>, diakses pada tanggal 9 Maret 2020.

hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

5. Pencemaran Sungai adalah tercemarnya air sungai yang disebabkan oleh limbah industri, limbah penduduk, limbah peternakan, bahan kimia dan unsur hara yang terdapat dalam air serta gangguan kimia dan fisika yang dapat mengganggu kesehatan manusia.<sup>9</sup>
6. Sungai Gajah Wong adalah salah satu sungai yang membelah kota Yogyakarta. Bagian hulu berada di lereng merapi Kabupaten Sleman, sedangkan bagian hilir berada di Kabupaten Bantul.<sup>10</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris, yaitu penelitian yang berfokus pada perilaku masyarakat hukum. Penelitian hukum ini menggunakan data primer sebagai data utama.

### **2. Sumber Data**

- a. Data Primer, yaitu berupa hasil, wawancara dengan responden dan/atau narasumber. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan Direktur WALHI Kota Yogyakarta dan

---

<sup>8</sup> Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

<sup>9</sup> Josua, *op.cit.*, hlm. 56.

<sup>10</sup> Arif Pambudi, "Studi tentang Kondisi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Yogyakarta", Fakultas Teknik, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2005, hlm. v.

wawancara dengan sebagian masyarakat yang tinggal di sepanjang daerah aliran Sungai Gajah Wong.

b. Data Sekunder:

1) Bahan Hukum Primer, yaitu berupa peraturan perundang-undangan.

Dalam penelitian ini, bahan hukum primer yang digunakan berupa:

a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air.

c) Perda Provinsi Daerah Istimewa Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Daerah Aliran *Sungai*

2) Bahan Hukum Sekunder, yaitu berupa buku-buku, hasil penelitian dan pendapat hukum. Dalam penelitian ini, bahan hukum sekunder yang digunakan adalah buku-buku dan jurnal mengenai hukum lingkungan hidup dan pencemaran lingkungan hidup, yakni :

a) Abdurahman, 2006. *Pengantar Hukum Lingkungan*, Alumni, Bandung.

b) Darmawan, 1995. *Lingkungan Hidup: Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

c) Fardiaz, 1992. *Polusi Air dan Udara*, Kanisius, Yogyakarta.

- d) Harum M. Husein, 1995. *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*, Bumi Angkasa, Jakarta.
- e) Josua, 2013. *Dampak Pencemaran Lingkungan dan Usaha-Usaha Pengendaliannya*, Andi Offset, Yogyakarta.
- f) Koesnadi Hardjasoemantri, *Hukum Tata Lingkungan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1989, hal. 54.
- g) Munadjat Danusaputro, 1978, *Hukum Pencemaran dan Usaha Merintis Pola Pembangunan Hukum Pencemaran Nasional*, Litera, Bandung, 1978.
- h) Wisnu Arya Wardana, 1995. *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- i) Sodikin, “Penegakan Hukum Lingkungan Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan”, Kanun No. 52 Edisi Desember 2010.
- j) Sudi Fahmi, “Asas Tanggung Jawab Negara Sebagai Dasar Pelaksanaan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup”, Jurnal Hukum No. 2 Vol. 18 April 2011.
- k) Suratmin Utomo, “Bahan Berbahaya Dan Beracun (B-3) Dan Keberadaannya Di Dalam Limbah”, Konversi Vol. 1 No. 1 April 2012 ISSN 2252-7311.
- l) Sutamihardja, RTM, 1978. *Kualitas dan Pencemaran Lingkungan*, Sekolah Pasca Sarjana, IPB Bogor, 1978.

### 3) Bahan Hukum Tersier.

Dalam penelitian ini, bahan hukum tersier yang digunakan berupa:

WJS. Poerwadarminta, 1986, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

- a. Data Primer dikumpulkan dengan cara wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan dengan responden dan/atau nara sumber tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan.
- b. Data Sekunder dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bahan/sumber dari buku-buku, makalah, atau karya ilmiah.

### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kota Yogyakarta.

### 5. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan objek dengan ciri yang sama. Populasi dapat berupa himpunan orang, benda, waktu atau tempat dengan sifat dan ciri yang sama.
- b. Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu sampel dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan sesuai dengan tujuan, dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau mewakili yang sudah

diketahui sebelumnya.<sup>11</sup> Berdasarkan pengambilan data dengan ciri-ciri tersebut maka dipilih responden yaitu, Direktur Walhi Kota Yogyakarta sebanyak 1 (satu) orang dan beberapa tokoh masyarakat seperti Ketua RT / RW serta pegiat lingkungan yang tinggal di sepanjang daerah aliran sungai Gajah Wong sebanyak 5 (lima) orang.

#### 6. Responden dan Narasumber

##### a. Responden:

- 1) Direktur WALHI Kota Yogyakarta Bapak Haliq Sandera
- 2) Bapak Katri Hartana, Ketua RT di Kampung Sambirejo Kotagede dan beberapa tokoh masyarakat yang tinggal di sepanjang daerah aliran Sungai Gajah Wong yakni : Muhammad Fajar Ketua Pokdarwis Giwangan Umbulharjo Yogyakarta, Ida Agus Sunarto Ketua Pengelola Taman Pleredhan Kali Gajahwong, Winto Prabowo anggota Pokdarwis Giwangan Umbulharjo, dan Eko Yulianto anggota Pengelolah Taman Pleredhan Mrican Giwangan.

##### b. Narasumber:

- 1) Sunarya Raharja, SH, M.Hum., Dosen Hukum Lingkungan Universitas Janabadra Yogyakarta.
- 2) Benecditus Heryono, pegiat lingkungan hidup / mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

#### 7. Analisa Data

---

<sup>11</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta, 1981, hlm. 1.



Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa hasil penelitian dengan menggambarkan hubungan yang ada antara hasil penelitian yang diperoleh tersebut untuk memaparkan dan menjelaskan suatu persoalan. Cara mengambil kesimpulan yaitu data yang diperoleh dari kepustakaan maupun lapangan baik secara lisan maupun tertulis, kemudian diarahkan, dibahas dan diberi penjelasan dengan ketentuan yang berlaku untuk kemudian disimpulkan.

## **H. Sistematika Penulisan Hukum**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan hukum.

### **BAB II PERAN WALHI KOTA YOGYAKARTA DALAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN SUNGAI GAJAH WONG**

Bab ini berisi uraian tentang penanggulangan pencemaran Sungai Gajah Wong, peran Walhi Kota Yogyakarta dalam pengendalian pencemaran di sungai Gajah Wong dan kendala yang dihadapi Walhi Kota Yogyakarta dalam pengendalian pencemaran di sungai Gajah Wong/

### **BAB III PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis.

lingkungan belum tampak padahal jika masyarakat ikut aktif, maka membantu Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi pencemaran sungai Gajah Wong Kota Yogyakarta.<sup>98</sup>

Menurut penulis, partisipasi masyarakat juga mendukung dalam penanggulangan pencemaran lingkungan. Setiap orang berhak melakukan pengaduan akibat dugaan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, artinya ketika terjadi dugaan pencemaran dan/atau kerusakan sungai Gajah Wong, masyarakat dapat melakukan pengaduan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta agar dapat ditindaklanjuti. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam pencegahan pencemaran sungai Gajah Wong.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Walhi Kota Yogyakarta dalam pengendalian pencemaran di Sungai Gajah Wong dilakukan dengan :
  - a. *lobby* dalam proses advokasi kebijakan terhadap pengendalian pencemaran Sungai Gajah Wong.

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Direktur WALHI Kota Yogyakarta Bapak Haliq Sandera, pada tanggal 10 Juli 2020.

- b. mengeluarkan pernyataan di media cetak dan elektronik sebagai bentuk pengarusutamaan masalah sehingga masalah pencemaran Sungai Gajah Wong menjadi prioritas utama pemerintah.
  - c. memainkan perannya sebagai Lembaga perantara untuk kerja sama antar aktor dalam pengendalian pencemaran Sungai Gajah Wong
  - d. memainkan peran Walhi di komisi AMDAL dengan menghambat proses kegiatan yang beresiko terhadap peningkatan pencemaran sungai dengan mengintervensi proses regulasi (pemberian ijin) dan melakukan evaluasi dokumen AMDAL perusahaan baru yang beroperasi di kawasan DAS Gajah Wong.
2. Kendala yang dihadapi Walhi Kota Yogyakarta dalam pengendalian pencemaran di Sungai Gajah Wong adalah adalah :
- a. kurangnya sumber daya manusia yang ada di Walhi Yogyakarta.
  - b. kurangnya dana.
  - c. kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang limbah atau sampah di Sungai Gajah Wong,
  - d. kurang tegasnya penegakan hukum.
  - e. kurangnya sarana serta prasarana dalam penegakan hukumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya tindak lanjut dari apa yang sudah dilakukan oleh Walhi Yogyakarta terhadap pencemaran sungai, karena pemerintah hanya mengakui adanya penurunan kualitas air sungai namun belum melakukan tindakan yang lebih nyata.
2. Pemberdayaan masyarakat hendaknya juga dilakukan agar ada peran dan dukungan publik secara langsung dari masyarakat di daerah aliran sungai dalam pengendalian pencemaran sungai.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdurahman, 2006. *Pengantar Hukum Lingkungan*, Alumni, Bandung.
- Darmawan, 1995. *Lingkungan Hidup: Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Fardiaz, 1992. *Polusi Air dan Udara*, Kanisius, Yogyakarta.
- Harum M. Husein, 1995. *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*, Bumi Angkasa, Jakarta.
- Heryando Palar, 2008. *Pencemaran dan Toksikologi Logam Berat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Josua, 2013. *Dampak Pencemaran Lingkungan dan Usaha-Usaha Pengendaliannya*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat, 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Koesnadi Hardjasoemantri, *Hukum Tata Lingkungan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1989.
- Kristanto, 2002, *Ekologi Industri*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002.
- Munadjat Danusaputro, 1978, *Hukum Pencemaran dan Usaha Merintis Pola Pembangunan Hukum Pencemaran Nasional*, Litera, Bandung, 1978.
- Poerwadarminta, 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Purnomo, 1985. *Pengetahuan Dasar Penyamakan Kulit*, Departemen Perindustrian RI, Akademi Teknologi Kulit, Yogyakarta.
- Siahaan, 2004. *Hukum lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Erlangga, Jakarta.
- Wisnu Arya Wardana, 1995. *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Wiyanto, 1992. *Krom Dalam Sistem Biologi Makhluk Hidup*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

### **Peraturan Perundang-Undangan :**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 140.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air, Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 153.

Perda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Lembaran Daerah Tahun 2016 Nomor 11.

### **Jurnal / Skripsi :**

Bagir Manan, "Pembinaan Hukum Nasional", disampaikan untuk kuliah umum di Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, Bandung, 18 Agustus 1997, hlm. 8.

Buha Tambunan, Dampak Kegiatan Terhadap Lingkungan Industri, Kursus Dasar-Dasar AMDAL (A), IKIP, Medan 3-15 Agustus 1992.

Dodi Faisal, *Peran Walhi Bengkulu Dalam Pengendalian Pencemaran Sungai Air Bengkulu Akibat Penambangan Batu Bara*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu 2012.

Hendrian Budi Bagus Kuncoro, "Pemanfaatan Limbah Gas *Estilen* Menggunakan *Portland Composite Cement (Pcc)* Dan *Hr Water Reducer Ligno C 491* Sebagai Pembuatan Beton", Jurnal Fondasi, Volume 7 No 2, 2018.

Sodikin, "Penegakan Hukum Lingkungan Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan", Kanun No. 52 Edisi Desember 2010.

Sudi Fahmi, "Asas Tanggung Jawab Negara Sebagai Dasar Pelaksanaan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup", Jurnal Hukum No. 2 Vol. 18 April 2011.

Suratmin Utomo, "Bahan Berbahaya Dan Beracun (B-3) Dan Keberadaannya Di Dalam Limbah", Konversi Vol. 1 No. 1 April 2012 ISSN 2252-7311.

Sutamihardja, RTM, 1978. *Kualitas dan Pencemaran Lingkungan*, Sekolah Pasca Sarjana, IPB Bogor, 1978.

Tri Widayatno, “Pengolahan Limbah Cair Industri Tapioka Dengan Menggunakan Metode Elektroflokulasi”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, ISBN : 978-979-3980-15-7, 2018.

**Website :**

<https://www.liputan6.com/news/read/919/pencemaran-sungai-gajahwong-semakin-parah>, diakses pada tanggal 9 Februari 2020.

<https://walhi.or.id/visi-dan-misi/>, diakses pada tanggal 9 Februari 2020.

<https://www.walhi.or.id/>, diakses pada tanggal 3 April 2020.

<http://kamus.sabda.org/kamus/penanggulangan>, diakses pada tanggal 9 Maret 2020.